

## **Penanganan Gangguan Belajar Anak Disleksia melalui *Spelling Method***

Nurita Sari<sup>1</sup>, Raden Rachmy Diana<sup>2</sup>, Nadia Aliyatuz Zulfa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

[123204032008@student.uin-suka.ac.id](mailto:123204032008@student.uin-suka.ac.id) , [2raden.diana@uin-suka.ac.id](mailto:2raden.diana@uin-suka.ac.id) ,

[323204032010@student.uin-suka.ac.id](mailto:323204032010@student.uin-suka.ac.id)

### **Abstrak**

Setiap orang memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang beragam, termasuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar seperti disleksia. Disleksia adalah gangguan pada syaraf otak yang mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis, bukan akibat aktivitas belajar yang buruk. Gangguan ini melibatkan tantangan dalam pemrosesan informasi di otak, sehingga anak-anak dengan disleksia sering mengalami kesulitan dalam membaca kata dengan cepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanganan gangguan belajar anak disleksia melalui spelling method. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa spelling method merupakan teknik pengajaran yang efektif untuk anak-anak dengan disleksia. Metode ini melibatkan pemahaman fonetik, kesadaran fonologis, serta pendekatan multi-sensori yang konsisten dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Anak yang diteliti menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca setelah penerapan metode ini, melalui latihan berulang dan evaluasi berkala yang memastikan efektivitas serta mendukung pencapaian potensi akademik anak.

**Kata Kunci:** Gangguan Belajar, Disleksia, *Spelling Method*

### **Abstract**

Everyone has different abilities and levels of intelligence, including children with learning difficulties such as dyslexia. Dyslexia is a neurological brain disorder that affects reading and writing skills, rather than being the result of poor learning. It involves challenges in information processing in the brain, so dyslexic children often have difficulty reading words quickly and accurately. This research aims to analyze the treatment of learning disorders of dyslexic children through the



**Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini** is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

spelling method. The methodology used in this research involves a qualitative approach using case studies. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The observation and interview techniques used question guidelines that had been prepared, while documentation was carried out with data analysis techniques which included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the spelling method is an effective teaching technique for children with dyslexia. This method involves phonetic understanding, phonological awareness, as well as a consistent and collaborative multi-sensory approach between schools and parents. The studied child showed significant improvement in reading ability after the application of this method, through repeated practice and periodic evaluation that ensures effectiveness and supports the achievement of the child's academic potential.

**Keywords:** Learning Disorders, Dyslexia, Spelling Method

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang yang dilahirkan didunia ini memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang beragam (Ginting et al., 2023). Hal yang sama berlaku untuk anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Permasalahan belajar pada siswa bukan disebabkan oleh buruknya aktivitas belajar, melainkan karena adanya permasalahan pada otak (Safarina & Susanti, 2018). Gangguan pada syaraf otak kemungkinan besar akan mempengaruhi keterampilan membaca seorang anak. Gangguan ini biasa dikenal dengan istilah disleksia (Hsb, 2021).

Disleksia adalah kondisi kognitif yang ditandai dengan tantangan dalam membaca dan menulis. Tidak seperti cacat fisik seperti gangguan penglihatan, gangguan ini berkaitan dengan pemrosesan informasi di dalam otak selama tugas membaca dan menulis (Khofila et al., 2024). Anak-anak yang mengalami disleksia akan mengalami kesulitan dengan pemahaman bacaan yang berasal dari kombinasi membaca kata yang lambat dan tidak tepat sehingga menghasilkan sumber daya kognitif yang terbatas untuk proses pemahamannya (Snowling, 2013).

Hal serupa juga diuraikan oleh *British Dyslexia Association* (BDA) bahwa *"Dyslexia is a neurological difference and can have a significant impact during education, in the workplace and in everyday life. Dyslexia is a specific learning*

*difficulty which primarily affects reading and writing skills. However, it does not only affect these skills. Dyslexia is actually about information processing. Dyslexic people may have difficulty processing and remembering information they see and hear, which can affect learning and the acquisition of literacy skills".* Sebagaimana diartikan bahwa Dyslexia, sebuah kondisi neurologis yang mempengaruhi kemampuan belajar, dapat memiliki dampak yang signifikan tidak hanya selama masa pendidikan, tetapi juga dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini merupakan gangguan belajar khusus yang terutama mengganggu kemampuan membaca dan menulis, meskipun dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek tersebut. Secara substansial, dyslexia melibatkan kesulitan dalam pemrosesan informasi, yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh melalui visual dan auditif. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini dapat memberikan tantangan signifikan dalam perkembangan keterampilan membaca dan penguasaan materi pembelajaran secara umum (British Dyslexia Association, 1972).

Proses pembelajaran bagi anak dengan kesulitan belajar memerlukan penerapan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak tersebut. Kesulitan belajar ini dapat meliputi aspek seperti kesulitan membaca. Gangguan membaca, khususnya, muncul sebagai manifestasi umum dari tantangan kognitif, mempengaruhi sekitar 5% hingga 15% dari keseluruhan populasi. Akibatnya, mengharuskan penerapan strategi melalui metode-metode yang disesuaikan dengan keadaan individu anak (Ginting et al., 2023).

Salah satu inisiatif yang dilakukan yakni melibatkan pemberian bimbingan privat lima hari seminggu setelah akhir hari sekolah. Biasanya, les ini terdiri dari latihan membaca menggunakan *spelling method*. *Spelling method* adalah proses instruksional untuk akuisisi membaca yang dimulai dengan penguraian berurutan huruf individu. Metodologi yang diadopsi dalam instruksi *spelling* umumnya dikenal sebagai pendekatan literal. Awalnya, anak dihadapkan pada representasi visual huruf, kemudian menggabungkannya untuk membentuk unit suku kata. Proses pembelajaran melalui *spelling method* mencakup identifikasi semua

karakter alfabet dari A hingga Z di samping representasi fonemik yang sesuai (Karmila, 2018).

Alasan di balik pemanfaatan *spelling method* dalam instruksi membaca awal terletak pada kesesuaianya untuk menginstruksikan anak-anak yang menghadapi tantangan dalam membaca pada awalnya. Hal ini disebabkan pengenalan suara secara berurutan kepada anak, diikuti oleh kombinasi mereka menjadi suku kata dan akhirnya membentuk kata-kata.

Berbagai penelitian yang sifatnya serupa telah menghasilkan temuan yang sebanding, seperti yang ditunjukkan dalam contoh berikut: penelitian dari (Fauzia, 2019) “Strategi Pembelajaran Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Pada Siswa Disleksia” hasil dari penelitian ini yaitu, Persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran sangat penting, terutama dalam membantu siswa disleksia memahami kosakata. Selain itu, guru juga perlu memiliki strategi pembelajaran yang mencakup metode dan model pembelajaran yang sesuai. Guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menangani kesulitan yang dialami oleh siswa disleksia dalam memahami kosakata.

Adapun penelitian lainnya yakni penelitian dari (Yuliana & Khotim, 2022) “Strategi Guru dalam Pembelajaran bagi Siswa Disleksia di Sekolah Luar Biasa Negeri Seduri Mojosari” hasil dari penelitian ini yaitu guru menggunakan strategi khusus dalam mendidik siswa disleksia, seperti menggunakan metode ejaan dan kesan neurologis. Pelaksanaan strategi ini biasanya dimulai dengan guru mengartikulasikan setiap kata di samping huruf yang sesuai, yang kemudian direplikasi oleh siswa.

Sepanjang durasi penelitian ini, penulis belum menemukan penyebutan analisis penanganan gangguan belajar disleksia melalui *spelling method*. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan orisinalitas ilmiah dan layak eksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini berfungsi sebagai tambahan yang berharga untuk studi yang disebutkan di atas, menawarkan bantuan potensial kepada pendidik dan berbagai individu yang terlibat dalam bidang pendidikan mengenai perumusan pendekatan

yang memfasilitasi implementasi yang mahir dari teknik pedagogis yang menarik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis penanganan gangguan belajar anak disleksia melalui *spelling method*.

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus. Kasus yang diteliti adalah penanganan gangguan belajar disleksia pada anak berusia 6 tahun menggunakan metode spelling di Rumah Belajar Pontianak, Kalimantan Barat. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana metode spelling dapat membantu anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis akibat disleksia. Subjek penelitian mencakup seorang anak yang diobservasi dalam proses pembelajaran, sementara guru privat dan orang tua berperan sebagai informan yang memberikan wawasan tentang penerapan metode tersebut serta dukungan yang diberikan di rumah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan untuk menggali pengalaman dan tantangan yang dihadapi anak dalam belajar, serta melaksanakan analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Faizin, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang penanganan gangguan belajar anak disleksia melalui *spelling method* menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia secara signifikan. Penelitian yang dilakukan di Rumah Belajar Pontianak mengidentifikasi beberapa strategi yang berkontribusi pada keberhasilan *spelling method* dalam mengatasi gangguan belajar disleksia sebagai berikut:

### **Memecah Kata Menjadi Huruf-huruf**

Pemecahan kata menjadi huruf-huruf, atau "*spelling method*," melibatkan teknik pengajaran yang berfokus pada pemahaman fonetik dan kesadaran fonologis (Sri Lena et al., 2023). Metode ini membantu anak-anak dengan disleksia untuk menguraikan dan memahami kata dengan membagi kata-kata menjadi huruf-huruf atau suku kata. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi setiap huruf dalam kata, mengucapkannya, dan menggabungkannya kembali untuk membentuk kata tersebut. Melalui latihan berulang, anak-anak belajar mengenali pola huruf dan bunyi, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan membaca mereka (Muhyidin et al., 2018).

Langkah pertama dalam metode ini adalah melatih anak untuk mengenali huruf dan bunyi yang sesuai (Mirnawati, 2023). Guru atau terapis akan memperkenalkan huruf satu per satu, kemudian melatih anak untuk mengucapkan bunyi yang dihasilkan oleh setiap huruf. Setelah anak memahami bunyi dasar dari setiap huruf, mereka kemudian diajak untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata sederhana (Haeni et al., 2023). Misalnya, kata "kucing" dapat dipecah menjadi "k-u-c-i-n-g" di mana setiap huruf diucapkan secara terpisah sebelum digabungkan kembali menjadi satu kata. Pendekatan ini membantu anak-anak untuk tidak merasa terbebani dengan kata-kata yang panjang atau kompleks, melainkan fokus pada bagian-bagian kecil yang lebih mudah diolah. Berdasarkan materi di atas, selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru rumah belajar Pontianak:

“Untuk langkah pertama, kami biasanya memperkenalkan huruf satu per satu terlebih dahulu, seperti di pecah-pecah begitu mbak hurufnya, kemudian kami mengulang bacaan huruf tersebut agar anak dapat mengikuti dengan baik”

Pendekatan ini memerlukan konsistensi dalam penerapannya, serta kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung anak-anak dengan disleksia dalam mencapai potensi penuh mereka dalam membaca dan menulis. Dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur ini, metode Memecah Kata Menjadi Huruf-huruf dapat menjadi strategi yang efektif dalam menangani gangguan belajar disleksia.

### **Fokus pada Fonem**

Metode fokus pada fonem atau "*spelling method*" melibatkan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman fonem dan kesadaran fonologis anak-anak. Metode ini sering kali dimulai dengan pengajaran fonem-fonem dasar, yang merupakan unit bunyi terkecil dalam bahasa yang dapat dibedakan. Anak-anak diajarkan untuk mengidentifikasi dan memahami bunyi dari setiap huruf atau kelompok huruf dalam kata-kata (Mustikawati, 2015). Selanjutnya, anak-anak belajar untuk membangun kembali kata-kata dari fonem-fonem yang sudah mereka kenali (Furoidah & Rohinah, 2019). Pendekatan ini membantu mereka memahami hubungan antara bunyi dan huruf dalam kata-kata, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Metode ini efektif karena memungkinkan anak-anak untuk fokus pada komponen-komponen kecil dari kata-kata, yang memudahkan mereka untuk memahami struktur kata yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru di rumah belajar Pontianak:

“Selain kami tunjukkan huruf satu per satu ke anak-anak, kami juga selalu kasih tau suara dan bentuknya. Walaupun kadang-kadang anak-anak butuh waktu lama buat paham”

Penerapan metode spelling dengan fokus pada fonem memerlukan kesabaran dan konsistensi dari terapis atau guru, serta dukungan yang kuat dari orang tua dan sekolah. Dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur ini, metode ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu anak-anak dengan disleksia mengatasi kesulitan membaca dan menulis mereka, serta mencapai potensi akademik mereka secara penuh.

### **Latihan yang Berulang-ulang**

Menggunakan latihan yang berulang-ulang adalah pendekatan yang terstruktur dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak dengan disleksia (Putri, Diyah Yuliana, 2024). Metode ini mengharuskan anak-anak untuk terlibat dalam latihan yang konsisten dan berulang untuk memecahkan kata-kata menjadi huruf-huruf atau fonem-fonem (Kumara, 2014). Latihan ini dimulai dengan mengenalkan kata-kata secara perlahan, di mana anak-anak belajar untuk mengidentifikasi dan mengucapkan

setiap huruf atau fonem secara terpisah sebelum menggabungkannya kembali menjadi kata yang lengkap.

Pentingnya latihan yang berulang dalam metode ini adalah untuk memperkuat koneksi antara bunyi dan huruf, serta membangun kepercayaan diri dalam kemampuan membaca anak-anak. Anak-anak dengan disleksia sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengingat bunyi dari huruf-huruf, sehingga latihan yang berulang membantu mereka untuk secara sistematis memperbaiki keterampilan membaca mereka. Dengan latihan yang terus-menerus, anak-anak menjadi lebih terampil dalam mengenali pola-pola fonetik dalam kata-kata, yang membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di rumah belajar Pontianak:

“Karena kami melakukan kegiatan ini secara rutin setiap hari selama lima hari dalam seminggu, kami terus mengulang hasil bacaan anak setiap hari. Hal ini membantu kami sebagai guru dan anak-anak merasa lebih percaya diri dalam belajar membaca”

Terapis atau guru yang menggunakan metode ini perlu memperhatikan kebutuhan unik setiap anak, serta memastikan bahwa latihan dilakukan secara konsisten dan dalam lingkungan yang mendukung. Dukungan dari orang tua juga sangat penting untuk melanjutkan latihan di rumah, sehingga anak-anak dapat terus memperbaiki kemampuan membaca mereka seiring waktu. Dengan pendekatan yang terstruktur dan terfokus ini, metode spelling dengan latihan yang berulang-ulang dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu anak-anak dengan disleksia meraih kesuksesan akademik.

### **Menggunakan Multi-sensori**

Multi-sensori adalah pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai indra dalam proses pembelajaran (Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, 2021). Metode ini memanfaatkan indra penglihatan, pendengaran, dan sentuhan untuk membantu anak-anak dengan disleksia mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka (Hafni, N., Lutfiana, F., & Safitri, 2020). Salah satu pendekatan yang umum adalah melibatkan pengenalan huruf-huruf melalui penglihatan, dengan mengajarkan anak-anak untuk mengenali dan mengucapkan bunyi dari

setiap huruf secara terpisah. Setelah itu, mereka menggabungkan bunyi-bunyi tersebut kembali untuk membentuk kata-kata yang lengkap.

Pendekatan multi-sensori juga melibatkan penggunaan alat bantu visual seperti kartu huruf, yang membantu anak-anak untuk memvisualisasikan huruf-huruf dan memperkuat koneksi antara huruf dan bunyi mereka. Selain itu, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan sentuhan, seperti menulis atau menyusun kata dengan blok huruf. Ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dan memperkuat ingatan mereka terhadap pola-pola huruf dan bunyi.

Metode ini juga sering kali diperkuat dengan penggunaan teknologi modern, seperti aplikasi berbasis permainan yang interaktif (Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, 2021). Aplikasi ini dirancang untuk menyediakan latihan-latihan yang menarik dan bervariasi dalam memecahkan kata-kata menjadi huruf-huruf atau fonem-fonem. Hal ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak, tetapi juga membantu mereka untuk terlibat secara aktif dalam memahami struktur kata-kata.

Penggunaan pendekatan multi-sensori memerlukan konsistensi dalam penerapannya, serta dukungan yang kuat dari terapis, guru, dan orang tua. Dengan memanfaatkan berbagai indra, anak-anak dengan disleksia dapat mengatasi kesulitan mereka dalam membaca dan menulis dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, metode spelling multi-sensori dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan akademik anak-anak dengan disleksia. Uraian di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh guru rumah belajar Pontianak:

“Seperti yang diketahui, saat ini terdapat banyak alat permainan edukatif yang mudah ditemui. Dengan adanya alat permainan ini, kami menyediakan pembelajaran dalam bentuk huruf untuk menambah variasi. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap bentuk-bentuk huruf melalui pancha indra anak”

### **Pengulangan dan Dukungan yang Konsisten**

Pengulangan yang konsisten adalah kunci dalam metode ini. Anak-anak dengan disleksia sering membutuhkan latihan tambahan untuk menguatkan

koneksi antara bunyi dan huruf, serta untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca dan menulis. Dengan latihan yang terus-menerus, anak-anak dapat mengembangkan keahlian membaca mereka secara progresif dan mengatasi kesulitan mereka dengan lebih baik.

Dukungan yang konsisten dari guru, terapis, dan orang tua juga sangat penting dalam penanganan disleksia (Firdausy, Langgam, n.d.). Terapis dapat bekerja secara individu dengan anak-anak untuk menyesuaikan pendekatan dan latihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Orang tua dapat membantu dengan memberikan latihan tambahan di rumah, mendukung anak-anak dalam latihan membaca, dan memotivasi mereka untuk terus berlatih. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru rumah belajar Pontianak:

“Untuk membangun rasa percaya diri anak-anak, kami secara konsisten memberikan semangat dan pujian ketika mereka berhasil membaca setiap harinya. Selain itu, kami juga selalu mengingatkan kepada orang tua untuk mengajak anak-anak mereka untuk belajar membaca di rumah, meskipun dengan cara tidak langsung”

Dan hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua anak yang belajar di rumah belajar Pontianak:

“Kami sebagai orang tua juga selalu mengajak anak untuk membaca di rumah. Kadang-kadang, ketika kami membawa anak keluar untuk membeli sesuatu, kami bertanya-tanya, “Ini huruf apa?” karena kami merasa sangat senang ketika anak bisa membaca atau mengenal huruf-huruf lebih banyak. Guru les anak kami selalu mengingatkan untuk selalu mengenalkan huruf secara perlahan-lahan, dan guru tersebut juga selalu memberitahukan kepada kami tentang perkembangan anak”

### **Pengukuran dan Evaluasi Kemajuan**

Pengukuran dan evaluasi kemajuan merupakan bagian penting dalam penanganan gangguan belajar disleksia menggunakan *spelling method*. Metode ini melibatkan penggunaan alat bantu visual, latihan yang berulang-ulang, serta dukungan yang konsisten untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan mereka dalam membaca dan menulis. Salah satu aspek penting dari pengukuran kemajuan adalah pendekatan individualisasi, di mana terapis atau guru bekerja dengan anak-anak untuk menentukan titik awal kemampuan mereka dan menetapkan tujuan yang realistik untuk ditingkatkan.

Pengukuran kemajuan dapat dilakukan dengan menggunakan tes standar atau alat evaluasi lainnya untuk menilai keterampilan membaca dan menulis anak-anak. Tes ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengukur kemajuan mereka dari waktu ke waktu. Misalnya, tes pengenalan huruf, tes membaca kata, atau tes pemahaman bacaan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan anak dalam memahami dan menggunakan huruf-huruf dan kata-kata.

Evaluasi kemajuan juga melibatkan monitoring yang teratur terhadap kemampuan membaca dan menulis anak-anak (Kholilah et al., 2023). Dengan melakukan evaluasi ini secara berkala, terapis atau guru dapat mengidentifikasi apakah metode yang digunakan efektif atau perlu disesuaikan. Evaluasi ini juga memberikan informasi yang berharga kepada orang tua dan orang lain yang terlibat dalam perawatan anak, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Dalam *spelling method*, pengukuran dan evaluasi kemajuan harus disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap anak. Pendekatan ini memastikan bahwa pendekatan pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajar mereka. Dengan pengukuran yang terus-menerus dan evaluasi yang cermat, anak-anak dengan disleksia dapat menerima bantuan yang sesuai dan mencapai potensi mereka dalam membaca dan menulis. Ini juga sesuai dengan pernyataan guru rumah belajar Pontianak:

“Bagian pentingnya, kami kan selalu melakukan evaluasi untuk perkembangan anak dalam membaca, jadi setiap akhir pertemuan di hari kelima, kami memberikan bacaan satu atau dua kalimat kepada untuk melihat perkembangan belajar membacanya selama 5 hari tersebut”

### **Faktor Pendukung dalam Penanganan Gangguan Belajar Anak Disleksia**

Adapun faktor pendukung dari penanganan gangguan belajar disleksia dengan *spelling method* yang ditemukan di rumah belajar Pontianak adalah:

**Konsistensi dalam Latihan.** Memberikan latihan secara teratur dan berulang, anak-anak disleksia dapat memperkuat koneksi antara bunyi dan huruf, serta meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap. Latihan yang

konsisten membantu anak-anak untuk lebih mudah mengenali pola-pola fonetik dalam kata-kata, yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka dari waktu ke waktu.

**Dukungan Guru dan Orang Tua.** Dukungan yang konsisten dari guru di sekolah dan orang tua di rumah memiliki peran penting dalam penanganan gangguan belajar anak disleksia. Guru yang terlibat aktif dapat memberikan evaluasi terhadap kemajuan anak, memberikan umpan balik positif, serta memberikan bimbingan yang dibutuhkan dalam memahami dan menerapkan metode spelling dengan baik. Di sisi lain, orang tua yang terlibat aktif dapat melanjutkan proses pembelajaran di rumah, memberikan dukungan emosional, dan memotivasi anak untuk terus belajar. Dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua secara konsisten, anak disleksia dapat merasa didukung dalam proses belajar mereka, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka secara efektif.

**Penggunaan Pendekatan Multisensori.** Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai indra seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik dalam pembelajaran huruf dan bunyi (Andurahman, 2009). Dengan melibatkan lebih dari satu indra, pendekatan ini membantu memperkuat pengenalan dan pemahaman anak terhadap hubungan antara bunyi dan huruf, yang sering kali merupakan tantangan utama bagi anak disleksia. Pendekatan multisensori juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam kemampuan membaca mereka.

## **SIMPULAN**

Studi kasus ini menunjukkan bahwa *spelling method* adalah teknik pengajaran yang efektif dalam membantu anak-anak dengan disleksia, seperti yang terlihat pada seorang anak berusia 6 tahun di Rumah Belajar Pontianak. Melalui pemahaman fonetik dan kesadaran fonologis, metode ini melibatkan pengenalan dan pengucapan huruf secara terpisah sebelum menggabungkannya kembali

menjadi kata utuh, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca anak tersebut.

Pendekatan ini membutuhkan konsistensi dan kerjasama antara guru, terapis, dan orang tua, yang sangat terlihat dalam dukungan yang diberikan selama sesi bimbingan di Rumah Belajar Pontianak. Metode ini juga mengintegrasikan pendekatan multi-sensori, memanfaatkan berbagai indra dan teknologi modern, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi anak tersebut.

Evaluasi kemajuan secara berkala memastikan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan spesifik anak, sementara dukungan konsisten dari semua pihak terlibat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan membaca anak. Dengan pendekatan yang holistik, terstruktur, dan latihan berulang, spelling method terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membantu anak dengan disleksia, seperti yang terlihat dalam perkembangan akademik anak di Rumah Belajar Pontianak.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada dirinya sendiri atas dukungan dan motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan artikel ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada rekan-rekan atas dedikasi dan kontribusi mereka dalam membantu kelancaran proses penulisan artikel ini.

#### **REFERENSI**

- Andurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. jakarta: PT. Rineka Cipta.
- British Dyslexia Association. (1972). *No Title*. [https://www-bdadyslexia-org-uk.translate.goog/dyslexia/about-dyslexia/what-is-dyslexia?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www-bdadyslexia-org-uk.translate.goog/dyslexia/about-dyslexia/what-is-dyslexia?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc)
- Faizin, I. (2020). Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i1.5632>
- Fauzia, N. S. (2019). Strategi pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman kosakata pada Siswa Disleksia: Studi Multisitus di SDN Ketawanggede dan SDN Sumbersari 1. In *Doctoral Dissertation Universitas*

*Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*

Firdausy, Langgam, And A. W. (N.D.). *Studi Deskriptif Penanganan Siswa Disleksia Di Sekolah Dasar Widya Wiyata Sidoarjo.*

Furoidah, R. R. F., & Rohinah. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan. *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4, 515–526. <http://ejurnal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

Ginting, R. L., Sinurat, E. B., Pasaribu, K. B., Chan, M., Gulo, N. F., Zaki Altiaz, R., & Putri, W. A. (2023). Analisis penanganan anak cerdas istimewa dan specific learning disability ( diskalkulia, disgrafia, disleksia). *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 138–149. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i4.1988>

Haeni, S. R., Andriana, E., Rokmanah, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Membaca, K. (2023). Pengaruh Metode Sas Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Consilium: Education And Counseling Journal*, 3(2), 122–128.

Hafni, N., Lutfiana, F., & Safitri, E. (2020). Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Baca Tulis Alquran Pada Anak Disleksia Dan Autis Di Sekolah Khusus Taruna Alquran. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 492–501.

Hsb, N. S. (2021). Pendampingan Orang Tua untuk Menstimulus Belajar Anak Disleksia. *Jurnal Anifa*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2427>

Karmila, M. D. (2018). Efektivitas Metode Eja Terhadap Kemampuan Membaca Pemulaan Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas I Di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 7(7), 676–684.

Khofila, R., Saraswati, F., Koto, T. I., & Abdurrahman. (2024). Cara Menangani Kesulitan Belajar Disleksia Pada Siswa Kelas 3 Sd Negri 060877 Medan. *Community Development Journal*, 5(1), 445. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24268/17135>

Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>

Kumara, A. (2014). *Kesulitan berbahasa pada anak*. PT Kanisius.

Mirnawati, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Suka Kata (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B Tkq Nurul Hikmah Kota Bandung). *Cendekia Pendidikan*, 1(5), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>

- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Ganeshha*, 2(1).
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, and A. S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Putri, Diyah Yuliana, et al. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Disleksia. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 26–36.
- Safarina, E. S., & Susanti, H. (2018). Penanganan Anak Kesulitan Belajar Disleksia Melalui Permainan Bowling Keberanian. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p35-40>
- Snowling, M. J. (2013). Early identification and interventions for dyslexia: a contemporary view. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 13(1), 7–14.
- Sri Lena, M., Shilfia Iraqi, H., Hasanah, Z., & Maharani Putri, N. (2023). Strategi Guru Kelas 1 Dalam Penerapan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2), 523–532.
- Yuliana, D., & Khotim, N. S. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia Di Sekolah Luar Biasa Negeri Seduri Mojosari. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/10.31538/aulada.v4i1.882>